

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengikuti perkembangan zaman millennium, terdapat fenomena yang sering kita jumpai serta rasakan kurangnya perilaku dan moralitas seseorang dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di lingkungan sekolah.¹ Anak-anak yang cenderung mengabaikan pentingnya disiplin dipengaruhi oleh modernisasi, gaya hidup serba instan, kurangnya teladan positif dalam masyarakat, dan kurangnya pengawasan yang ketat. Banyak siswa yang tidak berhasil secara akademis karena mereka kurang memiliki kebiasaan disiplin. Hal ini dapat kita amati ketika siswa datang terlambat, yang tentunya akan mempengaruhi cara mereka mengemudi, menyebabkan mereka mengemudi dengan cepat dan mungkin menyebabkan kecelakaan. Selain itu, anak-anak takut akan dihukum oleh guru akibat masuk terlambat atau tidak mengikuti kegiatan do'a pagi, serta sejenisnya. Tentu, sesuatu tersebut menghambat kemampuan aktivitas pendidikan untuk mentransfer ilmu secara efektif dalam membangun karakter peserta didik, dan mengembangkan keterampilannya.²

Pengembangan karakter siswa yang kuat dan rasa disiplin merupakan salah satu prestasi pendidikan guru. Sudut pandang disiplin ini sangat krusial karena akan memungkinkan siswa untuk belajar akan terasa mudah untuk menyelesaikan tugas sekolah. Namun, setiap siswa belum tentu memiliki sikap disiplin pada diri mereka, karena membutuhkan edukasi, arahan, dan teladan guru, dan sebagainya. Di sini, keterlibatan guru memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan sikap disiplin.³

Pada kenyataannya guru lebih fokus pada pembuatan bahan ajar daripada memperhatikan siswa, yang menyebabkan

¹ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 85.

² Dewi Hidayati dan Isna Mufidah, "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siwa", *Jurnal Perspektif*: vol. 10, No. 02 (2017), 112.

³ Dewi, "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siwa", 113.

siswa kehilangan kendali dan melanggar aturan. Meskipun mereka kurang dalam pendidikan, kemampuan untuk mengajar siswa adalah hal yang paling bagi mereka. Karena itu, sangat penting untuk memiliki kontrol institusional terhadap siswa. Salah satu mekanisme pengendalian tersebut adalah program salat berjamaah yang dilaksanakan fengan taat serta rapi, harapannya seluruh murid nanti kerap dengannya dan mengembangkan kebiasaan melakukan perbuatan yang benar secara moral dan bermanfaat baik untuk kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya.⁴

Shalat merupakan ibadah yang paling unggul serta kewajiban yang harus ditunaikan oleh semua penganut agama Islam dan tidak boleh ditinggalkan sehingga dijadikan standar kualitas iman seseorang.⁵ Shalat adalah pilar utama agama Islam dan memiliki tempat yang sangat tinggi dibandingkan dengan ibadah lainnya. Maka dari itu, mempelajari shalat sangat baik dan sangatlah penting ditanamkan pada anak usia dini, apalagi fase anak menginjak dewasa. Shalat harus dipelajari dan dilakukan agar mereka dapat memahami dan mengamalkannya sesuai dengan baik, sehingga dapat menikmati dan merasakan manfaatnya dengan sungguh-sungguh serta mereka terbiasa untuk melakukannya.⁶

Ibadah shalat sangat penting untuk mengembangkan kedisiplinan, menumbuhkan kehidupan yang menjadikan nilai-nilai spiritual, sehingga manusia mencapai keseimbangan iman melalui keyakinan itu.⁷ Shalat memiliki makna terpenting dalam kehidupan. Shalat adalah cara untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa serta berdekat diri terhadap Allah melalui berbicara langsung dengan Allah melalui ibadah shalat.⁸ Dengan melaksanakan shalat maka kita akan dijauhkan dari

⁴ Dewi, "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siswa", 114.

⁵ Anik Khusnul Khotimah, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2017). 3.

⁶ Anik, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya" 4.

⁷ Sentot Hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 91.

⁸ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003), 238-289.

tindakan buruk dan hina, serta memiliki kemampuan untuk belajar disiplin, seperti disiplin melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah yang dilakukan secara bersama dapat meningkatkan rasa saling memuliakan dan menyegani tanpa diskriminasi, dan kebaikan yang baik ini dapat diamalkan dalam aktivitas setiap hari.⁹

Keutamaan melaksanakan shalat berjamaah sangat banyak, termasuk pahala yang berlipat ganda dari shalat sendirian, serta mendapat kenikmatan dunia dan akhirat. Shalat berjamaah memiliki nilai kebersamaan yang luar biasa. Dilihat dari perspektif kesehatan, ternyata kebersamaan sangat baik untuk kesehatan fisik dan psikis.¹⁰

Shalat berjamaah merupakan orang Islam melakukan shalat pada durasi yang sudah ditetapkan serta dapat menanamkan sikap disiplin kepada orang yang mengerjakannya. Setiap tugas akan menjadi kebiasaan jika dilakukan berulang kali. Orang yang senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu maka memiliki disiplin pada hidupnya.¹¹

Dengan demikian, upaya untuk mengajarkan siswa shalat berjamaah di sekolah yang menjadi tata tertib sekolah akan berfungsi sebagai bekal ketika mereka menjadi dewasa. Jika orang tua tak menyiapkan bekal yang tepat bagi anak-anaknya, maka mereka akan cemas jika anaknya akan menyimpang dari nilai keagamaan. Sehingga, sekolah harus mengadakan shalat berjamaah untuk membangun dan membina disiplin siswa.¹²

Menurut Arief pembiasaan sebagai langkah pertama pada pendidikan ialah metode yang tepat untuk menanamkan nilai moral pada psikis anak. Setelah anak masuk umur remaja serta dewasa, nilai-nilai yang ditanamkan pada individu akan mulai terwujud pada kehidupannya.¹³

⁹ Anik, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya", 3.

¹⁰ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah* (Solo: Aqwan, 2007), 40.

¹¹ Chotibul Umam, *Akidah Akhlak (Kelas VIII MTs)* (Semarang: PT. Menara Kudus, 2007), 32.

¹² Dewi, "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siswa", 116.

¹³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan" *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1 (2017), 3.

Pada hal pembiasaan, Nabi Muhammad Saw. sudah mensyariatkan terhadap kaumnya paling utama untuk orang tua, supaya mengajarkan serta memerintahkan anak mereka shalat saat mereka berusia 7 tahun serta di pukul melalui metode mendidik ketika mereka berusia 10 tahun. Hadist ini diriwayatkan oleh Abu Dawud. Rasulullah Saw memerintahkan orang tua guna merutinkan anak-anaknya melaksanakan shalat. Hal ini dilakukan guna membimbing anak mereka supaya terbiasa melakukannya serta tak menganggap sulit melakukannya ketika mereka dewasa.¹⁴

Shalat bukanlah tindakan biasa yang tidak mempunyai faedah. Namun sebaliknya, kegiatan ini mempunyai beragam manfaat, yang berguna pada dunia ataupun akhirat. Shalat sangat bermanfaat untuk menenangkan hati dan memberi pahala dan rahmat Allah bagi mereka yang melaksanakannya. Selain itu, shalat memiliki kemampuan untuk melindungi dan meleburkan *dzohir dan bathin* kita dari berbagai perbuatan yang buruk dan hina.¹⁵

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya salat itu mencegah (tindakan) keji serta mungkar,...”. (QS. Al-Ankabut: ٤٥).

Dengan demikian, PAI terus menerus mengingatkan dan mengajarkan anak-anak untuk membentuk kebiasaan baru sesegera mungkin sebelum mereka memiliki kebiasaan yang merugikan mereka. Proses menciptakan kebiasaan baru atau meningkatkan kebiasaan lama disebut belajar kebiasaan.¹⁶

Shalat tidak hanya merupakan ibadah yang paling utama, tetapi juga mempengaruhi kesehatan kita secara keseluruhan, termasuk kesehatan jasmani, rohani, spiritual, dan

¹⁴ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam”, *Jurnal: Mudarrisuna*, vol. 6, no. 2, (2016), 186

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 403.

¹⁶ Aisyah Nur Nasution, “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan”, *Jurnal: Al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 1 (2019), 14.

sosial, diantara banyaknya keutamaan dan hikmah yang terkandung dalamnya.¹⁷

Seseorang akan cemas, merasa bersalah, serta marah kepada diri sendiri jika suatu ketika keadaan menghalanginya untuk melaksanakan tepat shalat pada waktunya. Orang-orang seperti itu sangat mudah dalam mengembangkan kebiasaan disiplin diri, sehingga kebiasaan ini akan mudah menular ke seluruh sikap hidup mereka setiap hari. Dengan demikian, disiplin yang sudah ada pada dirinya, maka sulit mengubahnya. Melalui keteraturan belajar, bekerja, dan berusaha, maka akan dapat dicapainya tanpa ada kesulitan.¹⁸

Hubungan sosial biasanya berasal dari lingkungan rumah kita sendiri dan dapat berkembang lebih banyak seperti halnya bergaul dengan teman dan masyarakat sekitar.¹⁹ Hubungan sosial pasti juga akan terjadi di sekolah baik sesama teman maupun guru yang ada di sekolah, akan tetapi baik buruknya sikap sosial mereka tergantung dari siswa itu sendiri. Maka dari itu, dengan adanya PAI yang di didik oleh pendidik terhadap peserta didik pada sekolah, diharap mampu mencegah sikap negatif siswa selama proses sosialisasi berlangsung baik sesama teman maupun guru.²⁰

Sebagai sumber pendidikan, sekolah memainkan fungsi krusial untuk menghasilkan SDM bermutu. Pendidikan agama dalam tingkat pendidikan menengah memungkinkan mereka menggunakan ajaran agama untuk mencapai kepribadian spiritual yang nantinya membimbing kehidupan mereka di masa dewasa. Ajaran yang mengatur hubungan sesama antar manusia dan kualitasnya juga harus diterapkan dalam kegiatan setiap harinya.²¹

¹⁷ M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), 24.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), 37.

¹⁹ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 85.

²⁰ Aisyahnur, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah", 15,

²¹ Muhammad Habibi, "*Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung*", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 1.

Salah satu tantangan utama bagi kelangsungan dan kemajuan negara adalah pendidikan. Terciptanya aktivitas belajar mengajar yang memungkinkan siswa dengan aktif meningkatkan kemampuan diri guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengontrolan diri, jati diri, kepintaran, akhlak luhur, pun kemahiran yang dibutuhkan individu serta warga sangat penting untuk terselenggaranya pendidikan yang bagus. Tidak berhenti di situ, sangat lumrah bagi murid diharapkan mengikuti aturan karena melakukan hal itu berarti tunduk pada guru dan aturan.²²

Pendidikan Islam jelas memiliki peran penting baik dalam memperoleh pengetahuan baik akhlak, karakter, moralitas, pendalaman, dan pengamalan ajaran agama. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mengubah perilaku dan kepribadian secara terorganisir, tersusun, serta disengaja. Menurut ensiklopedia, arti sosial adalah seluruh hal yang berhubungan terhadap warga yang berkaitan dengan berbagai peristiwa hidup serta kehidupan banyak manusia.²³

Mengingat definisi pendidikan di atas, tujuannya adalah untuk membentuk dan mengubah kepribadian siswa sehingga mampu bertindak dan bersikap secara sosial-keagamaan yang muncul dari proses pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja, ini semua melibatkan campur tangan para guru di sekolah.²⁴

Agar pendidikan berhasil, guru harus mampu mendorong kedisiplinan siswa, terutama kedisiplinan diri. Seorang pendidik harus dapat mendukung siswa mengembangkan pola perilaku yang sesuai dan menerapkan aturan sebagai sarana penguatan kedisiplinan.²⁵ Berbicara tentang disiplin, dari sudut pandang agama, disiplin adalah suatu bentuk ketaatan atau patuh untuk melaksanakan sesuatu.

²² Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Dkk, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SD Al Ma'soem Bandung", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 12, Vol.2, (2021), 44.

²³ Mujalisin M, "*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang*", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

²⁴ M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 103.

²⁵ E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

Namun agama juga mengajarkan bahwa jika ketaatan dan kepatuhan tidak dilaksanakan maka akan melanggar aturan Allah SWT.²⁶ Kita semua akrab dengan istilah "disiplin" karena kita sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah.²⁷

Menurut Tu' u yang dikutip dalam jurnal *Psikologi Islam* yang berjudul "*Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu*" ditulis oleh Eggy Nararya Narendra Widi, dkk, perencanaan dan penerapan disiplin sekolah memiliki beberapa dampak seperti halnya memelihara tugas siswa, membantu dan mendorong siswa agar bertindak dan berperilaku secara baik dan bertanggung jawab serta membimbing dan melaksanakan disiplin yang sudah diterapkan di sekolah, mengajar, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk berperilaku dengan cara yang baik sehingga mereka dapat berkembang secara pribadi, menghindari dan memperbaiki perilaku negatif, dan berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama siswa.²⁸

Sedangkan dalam jurnal yang berjudul "*Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*" yang ditulis oleh Umi Mufidah, menurut pendapat Riberu bahwa definisi disiplin adalah sebagai pembentukan kehidupan dan tingkah laku menurut prinsip yang diterima. Pembentukan tingkah laku yang dituju adalah kepatuhan dan ketaatan individu terhadap pembentukan tingkah laku yang sering dilakukan dalam bentuk aturan atau tata tertib sehari-hari.²⁹ Disisi lain, menurut Saiful Bahri Djaramah, kedisiplinan tumbuh dari jiwa dengan

²⁶ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 2007), 87.

²⁷ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal: Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.15 No.3, (2018), 272.

²⁸ Eggy Nararya Narendra Widi, dkk, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu", *Jurnal Psikologi Islam: Vol. 4, No. 2* (2017), 135.

²⁹ Umri Mufidah, "Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", *Jurnal Of Early Childhood Education Papers: Vol. 1, No.1.* (2012), 2.

dorongan untuk mengikuti aturan tersebut dan menciptakan semangat menghargai waktu.³⁰

Belajar ialah aktivitas yang dilaksanakan agar mendapat banyak wawasan. Tidak ada cara untuk menghindari hal yang bisa menyebabkan keberhasilan ketika belajar. Mayoritas orang yang berusaha keras untuk belajar, tetapi mereka gagal begitu saja. Penyebabnya adalah belajar tidak teratur, kurang disiplin, tidak mempunyai semangat, kurang fokus, melalaikan dalam mengatur waktu baik belajar maupun kegiatan setiap hari, dan kurang cukup istirahat³¹

Disiplin perlu diterapkan dalam proses belajar, karena tujuan dari pola pikir disiplin adalah untuk menghindari tindakan menyimpang dan faktor-faktor yang dapat mengganggu pembelajaran. Selain itu, disiplin dapat menciptakan rasa menghargai waktu dan tidak ingin membuang-buang waktu hanya untuk berleha-leha. Melakukan kegiatan belajar memerlukan durasi serta usaha, jadi mesti memanfaatkan waktu guna belajar banyak hal. Pasti orang tua memiliki harapan nilai yang bagus *attitude* yang beradab.³²

Disiplin memungkinkan peserta didik untuk mengarahkan diri sendiri dalam hal belajar. Dalam buku *Psikologi Pengasuhan Anak* karya Rifa Hidayah, menurut Nyoman, tanda-tanda keberhasilan belajar dan pendidikan siswa diperoleh ketika mereka tidak merasakan stres, tertekan, cemas dan bosan saat belajar di sekolah sehingga menjadikan siswa memiliki tingkat semangat dan keinginan yang tinggi untuk belajar dan menggapai hasil yang terbaik.³³

Orang yang sudah menerapkan sikap disiplin ketika membuat kesalahan sekecil apapun, maka mereka akan merasa khawatir dan merasa membohongi diri sendiri. Ketika menjalankan kegiatan setiap hari juga diperlukan pembiasaan diri untuk disiplin karena kalau tidak, maka akan sulit untuk

³⁰ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

³¹ Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, 10.

³² Eggy, “Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu”, 130.

³³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta :Sukses Offset, 2009)

menerapkan kedisiplinan dalam segala hal.³⁴ Menurut witherington, kebiasaan adalah perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran berulang yang pada akhirnya akan menjadi tertanam otomatis dan stabil.³⁵ Kebiasaan-kebiasaan yang dapat dibentuk di sekolah antara lain disiplin, mentaati peraturan sekolah, bersikap baik kepada teman dan kebiasaan-kebiasaan lain dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Disiplin termasuk persoalan yang dijumpai sekolah saat ini. Disiplin adalah tindakan yang meyakinkan kesanggupan untuk ikut serta atau mentaati ketentuan aturan, nilai, dan norma yang sudah diterapkan. Prinsip ketaatan atau kemampuan untuk berperilaku dan bertindak secara berulang kali sesuai dengan nilai tertentu termasuk mencakup kedisiplinan.³⁷

Salah satu teknik disiplin yang mungkin digunakan sekolah adalah menegakkan peraturan sekolah. Karena peraturan dan tata tertib sekolah harus diterapkan untuk mendukung gerakan sekolah dalam segala kegiatan yang sudah ditentukan sekolah, maka regulasi dan tata tertib sekolah merupakan suatu instrumen yang diterapkan untuk mendidik siswa agar disiplin di sekolah.³⁸ Tujuan disiplin siswa adalah mengarahkan dan mengajarkan tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan persyaratan sehingga tugas sekolah dapat diselesaikan dengan baik. Siswa juga belajar bagaimana mempertahankan gaya hidup sehat, *positive* serta berguna untuk diri serta lingkungan sekitar, supaya dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan murid.³⁹

Metode yang digunakan murid pada aktivitas belajar akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya dalam suatu pendidikan. Dibandingkan dengan anak-anak yang tidak

³⁴ Habibi, "Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Kaliawi BandarLampung", 2.

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 127.

³⁶ Mujalisin, "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa", 5.

³⁷ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol. 3, NO. 4, (2016), 43.

³⁸ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, 227.

³⁹ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", 228.

memiliki strategi belajar yang efektif, siswa yang memilikinya dapat memperoleh hasil atau prestasi yang lebih besar. Setiap siswa harus mempunyai kesadaran serta kedisiplinan yang besar agar dapat belajar secara baik serta tepat. Siswa yang disiplin akan berusaha untuk merencanakan dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang terbaik bagi mereka. Untuk belajar dengan sukses dan efisien, pertama-tama seseorang harus sadar akan tanggung jawab mereka sendiri dan percaya bahwa belajar adalah sesuatu yang mereka capai sendiri, dengan diri mereka sendiri, dan terlepas dari sandaran orang lain.⁴⁰

Oleh karena itu, kedisiplinan memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, misalnya disiplin diajarkan agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, mentaati aturan, siswa harus terbiasa menjalankan kegiatan dengan rutin terutama saat belajar. Selain disiplin dalam belajar, shalat berjama'ah juga selalu mengajarkan kaum muslim agar disiplin dan patuh pada waktu serta menghargai masa dalam ibadah shalat. Dengan begitu, disiplin akan berdampak baik pada kehidupan, karena akan membuat seseorang hidup tertib dan sehat.⁴¹

MTs Darussalam Jetak Wedung Demak ialah suatu instansi pendidikan yang sangat mengedepankan nilai agama pada tiap aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan. Kedisiplinan, adab, budi pekerti, serta tata susila ialah pokok pendidikan kepribadian yang mesti dilihat dengan khusus, yang mana sesuatu itu menjadi *goals* awal dari semua aktivitas belajar mengajar yang dilakukan. Salah satu metode yang dilaksanakan saat mendapat *goals* pendidikan yakni terwujudnya kepribadian luhur pada peserta didik.⁴²

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak sebagai catatan untuk penelitian mengenai bagaimana keadaan di sekolah tersebut. Peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Darussalam Jetak

⁴⁰ Eka S. Ariananda dkk, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin", *Journal: Of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, (2014), 235-236.

⁴¹ Habibi, "Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Kaliawi BandarLampung", 4.

⁴² Visi dan Misi Mts Darussalam Jetak Demak.

Wedung Demak dikarenakan sekolah tersebut mewajibkan peserta didik untuk shalat berjamaah supaya murid-murid bisa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah disekolah maupun diluar.⁴³ Kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. ketika sudah waktunya untuk melaksanakan shalat dzuhur, semua murid serta pendidik diwajibkan untuk shalat berjamaah di musholla sekolah serta pembelajaran akan dilanjutkan setelah melakukan shalat berjamaah selesai.

Shalat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin pada MTs Darussalam Jetak Wedung Demak sehingga dapat memberikan suatu dampak yang baik untuk siswa karena sebab terdapatnya aktivitas ini diharap dapat menjadikan murid lebih giat lagi ketika melakukan shalat berjama'ah, tetapi murid yang ikut aktivitas tersebut hanya sebagian tidak dapat menyeluruh, masih terdapat murid yang memandang sebelah mata aktivitas itu dengan tak ikut serta kegiatan shalat berjama'ah serta memilih bercanda bersama sahabatnya. Mungkin mereka tak tahu serta tidak percaya dengan makna yang dikandungnya. Suatu keunggulan shalat berjamaah adalah mempunyai sikap disiplin yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa.⁴⁴

Setelah kegiatan pembentukan kebiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang berlangsung di sekolah, ada peralihan yang begitu jelas dan terlihat. Selain taat beribadah, murid di sekolah ini dinilai disiplin pada aktivitas belajar, walaupun terdapat beberapa murid yang tidak disiplin. Buktinya masih adanya beberapa murid yang terlata ke sekolah, murid yang tidak mematuhi sekolah, misal tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, suka membolos, serta tidak mau mendengarkan guru.⁴⁵

Dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti secara mendalam mengenai shalat berjama'ah berhubungan terhadap tingkah laku murid ataupun pada hal ini ialah kedisiplinan. Pada kajian ini, berjudul **“Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak”**.

⁴³ Hasil Observasi oleh peneliti pada hari Senin, 5 Agustus 2022 .

⁴⁴ Hasil Observasi oleh peneliti pada hari Senin, 5 Agustus 2022.

⁴⁵ Hasil Observasi oleh peneliti pada hari Senin, 5 Agustus 2022.

B. Rumusan Masalah

Seperti paparan latar belakang tersebut, supaya inti bahasan tidak meluas serta bisa terarah, maka bisa dirumuskan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Darussalam Jetak Wdung Demak?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Memahami pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak.
2. Memahami kedisiplinan siswa di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
Memberi referensi mengenai pembiasaan shalat berjamaah pada peningkatan kedisiplinan murid di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak.
2. Praktis
 - a. Untuk peserta didik, melalui kajian ini diharap peserta didik bisa disiplin saat melakukan ibadah serta belajar.
 - b. Untuk pendidik, dengan kajian ini diharap pendidik bisa mengerti kedisiplinan peserta didik saat beribadah ataupun belajarnya.
 - c. Untuk sekolah, kajian ini bisa digunakan masukan yang bernilai guna menumbuhkan kedisiplinan untuk murid.
 - d. Untuk Peneliti, kajian ini bisa digunakan bahan wawasan serta pengalaman pada penyusunan karya

tulis pun bisa digunakan untuk syarat menjadi sarjana.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka susunan penulisan digunakan sebagai kerangka kerja umum untuk skripsi. Jadi penulis menunjukkan pembahasan secara sistematis seperti:

Susunan penulisan ialah kerangka skripsi secara universal, yang bermaksud memberi *sign* terhadap pembaca perihal problem yang akan dikaji pada skripsi. Sehingga, penulis mengilustrasikan sistematika pembahasan seperti :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I diuraikan latar belakang problem pun masukan guna menanganinya, rumusan maslaah, pun tujuan penelitian, juga manfaat kajian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II diuraikan beragam *references* meliputi literatur pustaka yang diperlukan guna menyokong konsep pada kajian, pun dijelaskan kerangka berpikir yang dipakai pada kajian bab dua juga memuat perihal dugaan sementara ataupun hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan mengenai semua metode kajian yang dipakai, seperti jenis serta pendekatan, *setting* kajian yang digunakan, menentukan populasi serta sampel, Menyusun desain serta definisi operasional, menetapkan uji validitas serta reliabilitas instrumen, pun menetapkan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV diuraikan mengenai hasil tinjauan lapangan berbentuk dokumn yang diperlukan pada kajian, informasi itu dikelola serta menghasilkan hasil yang difokuskan pada kajian.

BAB V : PENUTUP

Bab V memaparkan simpulan kajian serta rekomendasi.

